GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RUANG NIFAS RSUD DR. H. MOCH ANSARI SALEH BANJARMASIN

Rina Purnamawati*, Istiqomah[1], Siti Hateriah[2]
[1]AKBID Sari Mulia Banjarmasin
[2]STIKES Sari Mulia Banjarmasin
*Korespondensi Penulis. Telepon: 087716835753,
E- mail : rinapurnawati874@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perawatan perineum adalah pemenuhan kebutuhan untuk menyehatkan daerah antara paha yang dibatasi vulva dan anus pada ibu yang dalam masa antara kelahiran plasenta sampai dengan kembalinya organ genetik seperti pada waktu sebelum hamil. Data di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Januari-Februari 2016 dari 310 ibu yang melahirkan secara spontan dengan luka perineum sebanyak 55 ibu dan tidak mengalami luka perineum sebanyak 255 ibu.
Tujuan : Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.
Metode : Penelitian yang dilakukan ini menggunakan metode deskriptif dengan populasi ibu nifas yang berada di ruang nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh selama 2 bulan yaitu pada bulan Januari-Februari 2016 yaitu 310 orang ibu nifas, teknik pengambilan sampel menggunakan aksidental sampling, dengan sampel sebanyak 31 orang ibu nifas dengan menggunakan analisis univariat.
Hasil Peneitian : Menunjukkan dari 31 ibu nifas, pengetahuan ibu tentang perawatan luka perineum dengan pengetahuan Baik (29,03 %), Cukup (22,58 %), Kurang (48,39 %). Kemudian sikap ibu tentang perawatan luka perineum dengan sikap Sesuai (100 %), dan Tidak Sesuai (0 %).
Simpulan : Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum kurang tetapi sikap yang dimiliki oleh ibu nifas sesuai.

Kata Kunci : Pengetahuan, Sikap, Ibu Nifas, Perawatan Luka Perineum

PENDAHULUAN

Persalinan adalah suatu proses pengeluaran hasil konsepsi (janin dan uri), yang dapat hidup ke dunia luar, dari rahim melalui jalan lahir atau dengan jalan lain. Persalinan sering kali mengakibatkan robekan jalan lahir, baik pada primigravida maupun pada multigravida dengan perineum yang kaku. Untuk mengendalikan robekan perineum spontan maka dilakukan episiotomi sehingga mengurangi rasa nyeri dan menjamin agar luka teratur (Manuaba, 2002).

Berdasarkan data yang didapatkan dari RB Harapan Bunda, Demak pada bulan

Januari-Oktober 2011 sebanyak 125 persalinan dengan 87 persalinan normal dan 38 rujukan.

Masa Nifas adalah masa pulih kembali, mulai dari persalinan selesai hingga alat-alat kandungan kembali seperti pra hamil dan kira-kira berlangsung selama 6 minggu.

Kebanyakan robekan pada perineum terjadi sewaktu melahirkan dan penanganannya merupakan masalah kebidanan. Robekan perineum dibagi atas empat tingkat/derajat, yaitu derajat I (robekan terjadi hanya pada mukosa vagina, fourchet posterior dan juga kulit perineum), derajat II (robekan mengenai mukosa vagina, fourchet posterior, kulit dan otot perineum), derajat III (robekan mengenai mukosa vagina, fourchet posterior, kulit perineum, otot-otot perineum, otot sphincter ani eksternal), derajat IV (robekan mengenai mukosa vagina, fourchet posterior, kulit perineum, otot-otot perineum, otot sphincter ani eksternal dan juga dinding rektum anterior). Robekan terjadi bisa karena robekan spontan bisa juga karena tindakan episiotomi. Beberapa cidera jaringan penyokong, baik cidera akut maupun non akut, baik telah diperbaiki atau belum, dapat menjadi masalah ginekologis dikemudian hari. Kerusakan pada penyokong panggul biasanya segera terlihat dan diperbaiki setelah persalinan.

Luka laserasi jalan lahir biasanya terdapat sedikit jaringan yang hilang karena luka ini hasil tindakan episiotomi atau laserasi. Pada kenyataan fase-fase perawatan akan tergantung pada beberapa faktor termasuk ukuran dan tempat luka, kondisi fisiologis umum pasien, cara perawatan luka perineum yang tepat dan bantuan ataupun intervensi dari luar yang ditujukan dalam rangka mendukung perawatan. Menurut Suwiyoga (2004) akibat perawatan perineum yang tidak benar dapat mengakibatkan kondisi perineum yang terkena lokhea dan lembab akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri yang dapat menyebabkan timbulnya infeksi pada perineum. Munculnya infeksi pada perineum dapat merambat pada saluran kandung kencing ataupun pada jalan lahir yang dapat berakibat pada munculnya komplikasi infeksi kandung

kencing maupun infeksi pada jalan lahir. Infeksi tidak hanya menghambat proses perawatan luka tetapi dapat juga menyebabkan kerusakan pada jaringan sel penunjang, sehingga akan menambah ukuran dari luka itu sendiri, baik panjang maupun kedalaman luka. Perawatan luka perineum yang dimaksudkan disini adalah *rupture* dan episiotomi. Perawatan luka perineum sangat penting bagi ibu nifas, dimana dapat mencegah terjadinya infeksi pada saat nifas, mencegah terjadinya komplikasi pada saat nifas, bahkan dapat mencegah mengakibatkan kematian pada ibu nifas. Pada saat ibu dirawat di rumah sakit penatalaksanaan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti vulva hygiene, menganjurkan untuk mobilisasi, menganjurkan ibu untuk selalu mengganti pembalut minimal 3 kali sehari, makan-makanan yang bergizi (mengandung protein tinggi) yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum. Dan apabila di rumah penatalaksanaan yang diberikan oleh tenaga kesehatan seperti memberikan salep, menganjurkan ibu untuk mengganti pembalut minimal 3 kali sehari, makan-makanan yang bergizi (mengandung protein tinggi) yang bertujuan untuk mempercepat penyembuhan luka perineum, dan menganjurkan ibu untuk mobilisasi.

Berdasarkan data pada bulan Januari-Desember 2010 di RSUD Sleman Yogyakarta sebanyak 879 ibu menjalani persalinan spontan dengan luka perineum. Menurut data tahun 2010 di RSIA Bunda Arif Purwekerto menyatakan bahwa jumlah ibu bersalin dari 252 mengalami bersalin spontan dengan luka perineum sebanyak 169 orang (67,1%) dan tidak mengalami luka perineum sebanyak 83 orang (32,9%).

Berdasarkan studi pendahuluan pada tanggal 11 April 2016 di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Januari-Februari 2016 dari 310 ibu yang melahirkan secara spontan dengan luka perineum sebanyak 55 ibu dan tidak mengalami luka perineum sebanyak 255 ibu.

Berdasarkan hal tersebut diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian

tentang "Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum Di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin".

Tujuan penelitian

Mengetahui gambaran pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum pada masa nifas di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin.

BAHAN DAN METODE

Lokasi penelitian yang digunakan sebagai tempat penelitian yaitu di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin. Sasaran dalam penelitian ini adalah ibu nifas yang melahirkan secara pervaginam dan berada di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin pada bulan Mei 2016.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Notoatmodjo (2010), penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskripsi suatu keadaan secara objektif.

Variabel dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

Populasi pada penelitian ini adalah semua ibu nifas yang berada di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin berjumlah 310 orang pada bulan Januari-Februari 2016 sebanyak 55 orang yang mengalami luka perineum. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah aksidental sampling. Arikunto (2010) berpendapat bahwa untuk sekedar rancangan maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%, tergantung dari kemampuan peneliti (waktu, tenaga, dan dana), besarnya wilayah pengamatan dari suatu subjek, dan besar kecilnya risiko yang akan ditanggung oleh peneliti, sehingga banyaknya sampel yang akan digunakan untuk penelitian sebanyak 31 orang pada bulan Januari-Februari 2016.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer yang diperoleh langsung dari responden dengan menggunakan kuesioner.

Analisis data yang digunakan seperti langkah-langkah berikut : pengumpulan data (*editing, coding, tabulating, data entry, cleaning*) dan menggunakan analisis *univariat*.

HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS UNIVARIAT

Hasil penelitian yang diperoleh pada tanggal 19 Mei-23 Mei 2016.

1. Analisis Isi Kuesioner

Tabel 1 Distribusi Hasil Kuesioner Pengetahuan Responden tentang Perawatan Luka Perineum

No	Indikator	Frekuensi	%
1	Pengertian Luka Perineum	14	45,16
2	Tujuan dari Perawatan Luka Perineum	8	25,80
3	Penatalaksanaan dari Perawatan Luka Perineum	8	25,80
4	Cara Perawatan Luka Perineum	20	64,51
5	Cara Perawatan Luka Perineum	13	41,93
6	Perawatan Luka Perineum	18	58,06
7	Perawatan Luka Perineum	13	41,93
8	Penatalaksanaan dari Perawatan Luka Perineum	14	45,16
9	Faktor Perawatan Luka Perineum	7	22,58
10	Efek dari Perawatan Luka Perineum	5	16,12

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, responden yang diidentifikasi berdasarkan hasil kuesioner pengetahuan didapatkan hasil yaitu dengan jumlah responden yang menjawab soal salah terbanyak yaitu pada soal nomor 4 yaitu 20 orang (64,51 %) dan responden yang menjawab soal salah terendah yaitu pada soal nomor 10 yaitu 5 orang (16,12 %).

Tabel 2 Distribusi Hasil Kuesioner Sikap Responden tentang Perawatan Luka Perineum

No	Indikator	Frekuensi	%
1	Manfaat Perawatan Luka Perineum	2	6,45
2	Cara Perawatan Luka Perineum	3	9,67
3	Cara dari Perawatan Luka Perineum	1	3,22
4	Cara Perawatan Luka Perineum	9	29,03
5	Makanan yang Membantu Proses Perawatan Luka Perineum	1	3,22
6	Cara Perawatan Luka Perineum	7	22,58
7	Pantang makan pada Perawatan Luka Perineum	27	87,09
8	Penatalaksanaan dari Perawatan Luka Perineum	10	32,25
9	Makanan yang sesuai untuk Perawatan Luka Perineum	2	6,45
10	Efek dari Perawatan Luka Perineum	3	9,67

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, responden yang diidentifikasi berdasarkan hasil kuesioner sikap didapatkan hasil yaitu dengan jumlah responden yang menjawab soal salah terbanyak yaitu pada soal nomor 7 yaitu 27 orang (87,09 %) dan responden yang menjawab soal salah terendah yaitu pada soal nomor 3 dan 5 yaitu 2 orang (6,44 %).

2. Pengetahuan Responden tentang Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum maka diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 31 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Nifas

No	Pengetahuan	Frekuensi	%
1	Baik	9	29,03
2	Cukup	7	22,58
3	Kurang	15	48,39
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 9 orang (29,03 %), responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (22,58 %), responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 15 orang (48,39 %).

3. Sikap Responden tentang Perawatan Luka Perineum

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin untuk mengetahui Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum maka diperoleh hasil dari responden yang berjumlah 31 orang adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Sikap Ibu Nifas

No	Sikap	Frekuensi	%
1	Sesuai	31	100
2	Tidak Sesuai	0	0
	Jumlah	31	100

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, responden yang memiliki sikap yang sesuai sebanyak 31 orang (100 %), responden yang memiliki sikap yang tidak sesuai sebanyak 0 orang (0 %).

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum yang dilakukan pada tanggal 19 Mei 2016-23 Mei 2016 di RSUD Dr. H. Ansari Saleh Banjarmasin dengan jumlah sampel 31 orang responden ibu nifas yang dilihat dari pengetahuan dan sikap. Didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Hasil penelitian dari 31 responden ibu nifas di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch. Ansari Saleh Banjarmasin didapatkan bahwa pengetahuan yang dimiliki ibu nifas tentang perawatan luka perineum terbanyak yaitu responden yang berpengetahuan kurang yaitu 15 orang (48,39 %) dan responden yang berpengetahuan cukup yaitu 7 orang (22,58 %), dan responden yang berpengetahuan baik yaitu 9 orang (29,03 %). Berdasarkan hasil analisa isi kuesioner pengetahuan didapatkan dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, jumlah responden yang menjawab soal salah terbanyak yaitu pada soal nomor 4 dengan pokok bahasan soal "Cara yang baik untuk membersihkan kemaluan ibu " yaitu 20 orang (64,51 %) dan responden yang menjawab soal salah terendah yaitu pada soal nomor 10 dengan pokok bahasan soal "Efek apakah yang terjadi bila ibu tidak melakukan perawatan luka dengan baik?" yaitu 5 orang (16,12 %).

Hasil ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Rina Handayani (2012) di RSUD Surakarta sebanyak 10% (3 responden) adalah berpengetahuan baik, sedangkan berpengetahuan cukup baik adalah 23 responden (76,7%) dan berpengetahuan kurang baik 4 responden (13,3%).

Menurut Notoatmodjo (2010) pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu subjek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yaitu Indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Menurut Notoatmodjo (2010), faktor – faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya pendidikan, pengalaman, sosial ekonomi, budaya.

Dilihat dari hasil penelitian, maka peneliti berpendapat bahwa perlu usaha untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum dari bidan, petugas kesehatan atau kerabat dekat yang sangat dibutuhkan informasi tentang perawatan luka perineum, sehingga perlu adanya upaya promotif untuk semua ibu nifas mulai di

informasikan sejak setelah melahirkan sampai dengan 6 minggu pada masa nifas dengan melakukan penyuluhan tentang perawatan luka perineum yang tujuan untuk ibu nifas yang mengalami luka perineum baik *rupture* atau luka episiotomi lebih memahami bagaimana cara merawat daerah yang luka tersebut agar terhindar dari infeksi yang dapat terjadi pada masa nifas.

2. Sikap Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum

Sikap ibu nifas tentang perawatan luka perineum sebagian besar dari 31 responden adalah termasuk dalam sesuai yaitu 31 orang (100 %), sedangkan responden yang termasuk dalam tidak sesuai yaitu 0 orang (0 %). Dan didapatkan hasil berdasarkan analisa isi kuesioner sikap didapatkan hasil yaitu dari keseluruhan responden yang berjumlah 31 orang, jumlah responden yang menjawab soal salah terbanyak yaitu pada soal nomor 7 dengan soal “Ibu nifas sebaiknya memilih-milih makanan agar dalam proses penyembuhan luka tidak terhambat “ yaitu 27 orang (87,09 %) dan responden yang menjawab soal salah terendah yaitu pada soal nomor 3 dengan soal “Melakukan perawatan robekan jalan lahir di daerah kemaluan harus dilakukan setiap hari karena untuk mempercepat proses penyembuhan luka” dan 5 dengan soal “Ibu nifas sebaiknya mengkonsumsi makanan yang banyak mengandung gizi “ yaitu 2 orang (6,44 %).

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek (Notoatmodjo, 2003).

Banyak faktor yang mempengaruhi sikap, Notoatmodjo (2003) menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, kebudayaan, media massa, dan faktor emosional.

Dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa pengetahuan tidak mempengaruhi sikap ibu, dimana pengetahuan ibu nifas masih kurang tetapi sikapnya sesuai dalam perawatan luka perineum. Karena dalam hal ini ada faktor-

faktor lain yang mempengaruhi, seperti hal nya pengalaman ibu dari kehamilan sebelumnya atau dari keluarga yang dianggap penting seperti Nenek.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada ibu Istiqomah, SST., M. Kes, selaku Pembimbing I, ibu Siti Hateriah, S. Kom, selaku Pembimbing II, dan **b**apak Bagus Rahmat Santoso, Ns., M. Kep selaku Penguji yang telah memberikn bimbingan, arahan, dan masukkan dari awal penyusunan sampai dengan terselesainya Karya Tulis Ilmiah ini. Serta semua karyawan di Ruang Nifas RSUD Dr. H. Moch Ansari Saleh Banjarmasin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2010. Cara Pengukuran Pengetahuan. Jakarta: Rineka Cipta.

Farel. 2001. Cara Perawatan Luka Perineum. Yogyakarta: Nuha Medika.

Iskani. 2013. Cara mengukur sikap model Guttman. Jakarta: Rineka Cipta.

Notoadmodjo, Soekidjo. 2005. Pengertian Kerangka Konsep. Jakarta: Rineka Cipta.

…….. 2009. Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data. Jakarta: Salemba Medika.

Riyanto, A. 2010. *Pengolahan dan Analisis Data Kesehatan.* Yogyakarta: Nuha Medika.

Suwiyoga. 2004. Faktor–faktor yang mempengaruhi penyembuhan luka perineum. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka.